

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan (*Liquidity Preference*)

Teori pendapatan merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh J. M Keynes yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Menurut Widjanjanta, (2007) ada tiga motif seseorang akan senang memegang uang tunai, yaitu motif untuk bertransaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi yang artinya uang disimpan untuk pemanfaatan peluang investasi yang menguntungkan di masa depan. Hal ini berkaitan dengan teori Keynes juga menekankan bahwasanya pendapatan yang lebih tinggi mendorong individu dan perusahaan untuk melakukan investasi. Investasi ini, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwasanya modal, menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha. Akses modal yang cukup dapat melakukan investasi dalam berbagai aspek usaha, contohnya membeli bahan baku, peralatan dan memperluas usaha. Dengan meningkatnya pendapatan, UMKM dapat mengalokasikan sebagian dari pendapatnya untuk meningkatkan modal, pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan lebih lanjut.

Dalam bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi dapat meningkatkan kualitas produk yang dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan pendapatan Tajuddin & Manan, (2017). Dalam konteks pendidikan, pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam mengelola usaha dengan baik, pemilik dan karyawan yang cenderung memiliki pendidikan yang tinggi mampu mengelola

keuangan, memahami pasar dan menerapkan praktik bisnis yang baik Yuniarti & Suprianto, (2014). Keterkaitan antara teori J.M Keynes dengan pendapatan UMKM dapat dilihat dari siklus yang terkait. Dimana pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan UMKM mampu menginvestasikan lebih banyak modal, investasi dalam teknologi dan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi yang berujung pada peningkatan pendapatan. Dengan hal ini, teori J.M Keynes memberikan gambaran mengenai bagaimana faktor tersebut saling berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan UMKM.

B. UMKM (Usaha Makro Kecil dan Menengah)

1. Pengertian UMKM

Pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan UMKM sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang berdiri sendiri dan memenuhi kriteria sesuai undang-undang. Dalam pasal 6 UU No. 20 tahun 2008 terdapat beberapa kriteria UMKM, antara lain:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No.	Jenis Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.	Omzet \leq Rp 300.000.000
2	Usaha Kecil	Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.	Rp 300.000.000 \leq Rp 2.500.000.000
3	Usaha Menengah	Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.	Rp 2.500.000.000 \leq Rp 50.000.000

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia merupakan salah satu prioritas untuk pengembangan ekonomi nasional. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki

oleh seseorang maupun kelompok dengan kriteria tertentu. Adanya UMKM dapat menunjang pengembangan ekonomi, mengurangi masalah kesenjangan pendapatan, kemiskinan, bahkan juga untuk menyerap tenaga kerja.

2. Jenis-Jenis UMKM

Menurut (Purwanti, 2018) terdapat tiga jenis usaha yang dapat dilakukan oleh UMKM, antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha manufaktur, yaitu usaha yang dilakukan dengan mengubah input dasar atau bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dijual kepada konsumen, misalnya usaha konveksi.
- b. Usaha dagang, yaitu usaha yang dilakukan dengan memperdagangkan atau menjual barang dagangan kepada pelanggan.
- c. Usaha jasa, yaitu usaha yang dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada pelanggan. Usaha jasa tidak menghasilkan produk atau barang untuk dijual kepada konsumen.

3. Tujuan UMKM

Dalam UU No 20 Tahun 2008 pasal 4 menyebutkan bahwa tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu alat untuk membantu dalam pembangunan perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku usaha yang didasarkan kepada potensi yang dimilikinya.

C. Modal

1. Pengertian Modal

Modal menurut Atmaja, (2002) ialah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan kegiatan operasi suatu perusahaan. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan hasil. Modal secara makro merupakan pendorong yang besar yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas secara langsung bagi usaha yang sedang atau sudah dijalankan. Setiap usaha yang dilakukan atau dijalankan pasti membutuhkan modal usaha. Menurut Putra & Yuliasuti, (2019) modal usaha dapat berupa uang, keahlian, maupun aktiva dalam bentuk lainnya. Modal sendiri mempunyai peranan penting dalam perkembangan suatu usaha. Diperlukannya modal oleh pelaku usaha untuk membangun usaha maupun memperluas usaha, apabila tidak adanya modal yang cukup tentu berpengaruh terhadap kelancaran suatu usaha dan pendapatan usaha tersebut. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara berkelanjutan guna mengembangkan usahanya yang nantinya menjadi penghubung dalam proses produksi untuk memperoleh hasil penjualan.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa modal usaha ialah segala sesuatu baik berupa uang, keahlian, maupun barang yang digunakan oleh pelaku usaha untuk membangun dan menjalankan usahanya. Keberadaan modal sangat penting untuk kelangsungan suatu usaha. Dengan adanya modal pelaku usaha dapat memperluas maupun mengembangkan usahanya dengan timbal balik yaitu pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Sedangkan menurut (Safitri & Khasan Setiaji, 2018) secara keseluruhan modal terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a) Modal Investasi

Modal investasi adalah modal usaha yang harus dikeluarkan yang pemakaiannya biasanya dalam jangka panjang.

Modal usaha untuk investasi bernilai cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang. Namun, modal investasi akan mengalami penyusutan dari tahun ke tahun bahkan dapat dari bulan ke bulan.

b) Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membeli maupun membuat barang dagangan. Modal kerja ini dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

c) Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal yang digunakan untuk membayar biaya operasional bulanan misalnya dalam membayar biaya gaji, listrik, maupun yang lain sebagainya.

D. Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Marshal McLuhan merupakan seorang yang ahli tentang teori komunikasi, yang dikenal dengan konsep “*medium is message*” menyatakan bahwasanya bentuk media sendiri sangat mempengaruhi masyarakat lebih dari konten yang disampaikan. Teknologi dan media yang baru mengubah cara berinteraksi dengan seluruh masyarakat di dunia. Pernyataan keduanya tentang *Global Village* (Desa Global) McLuhan memprediksi bahwasanya teknologi komunikasi akan menciptakan desa global. Dimana informasi dapat bergerak secara instan diseluruh dunia dengan mengarahkan pada pemahaman bersama dan kesadaran secara global dan menyeluruh. Point ketiga, pentingnya studi media. Dimana McLuhan menekankan bahwasanya pentingnya memahami efek media dan teknologi pada masyarakat dan budaya. Sehingga, perubahan dalam teknologi komunikasi memiliki dampak yang lebih besar dari pada konten yang disampaikan. Untuk itu teori McLuhan sangat relevan dengan era digital saat ini, terutama dalam memahami dampak internet dan media sosial dalam masyarakat global. Namun, teori

Determinisme Teknologi (*Technological Determinism Theory*) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan lebih relevan. Teori ini menyatakan bahwa teknologi tidak hanya mempermudah kegiatan manusia, tetapi juga membentuk cara manusia berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam konteks penggunaan alat modern, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana teknologi modern seperti mesin pengolahan nira dapat mempengaruhi cara pengolahan dan distribusi nira, serta bagaimana masyarakat yang menggunakan teknologi tersebut beradaptasi dan berubah. Untuk itu menurut Hebbbar et al. (2015),” penggunaan peralatan penyadapan yang lebih modern dapat meningkatkan hasil nira hingga 20-30% dibandingkan dengan metode tradisional”. teknologi pengolahan yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas air nira dan produk turunannya. Balasubramanian dan Scholey (2009) menyatakan,”Penggunaan teknologi sterilisasi UV dan penyaringan membran dapat memperpanjang umur simpan nira tanpa mengurangi kualitas nutrisinya” teknologi memungkinkan petani nira untuk mendiversifikasikan produk mereka.

● Dengan cara mendiversifikasikan produk, petani nira dapat meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi resiko pada ketergantungan satu produksi. Dengan berbagai macam jenis yang di hasilkan dari satu produk menjadi inovasi yang lain dapat meningkatkan ekonomi lokal, serta memberikan nilai tambahan pada hasil pertanian mereka. Contoh produk yang dihasilkan adalah gula kelapa dengan berbagai varian rasa, sirup nira, produk fermentasi seperti cuka atau minuman tradisional.

Menurut Naken et al .(2013), “ Teknologi enkapsulasi memungkinkan produksi gula kelapa tradisional menjadi memiliki nilai jual yang tinggi dengan produk gula kelapa serbuk bubuk”. Teknologi enkapsulasi merupakan metode yang digunakan guna melindungi komponen nira sehingga tidak adanya kerusakan, meningkatkan stabilitas dan memperpanjang nilai simpan produk. Beberapa hal yang dilakukan dalam metode ini adalah menggunakan perlindungan komponen bioaktif. Dimana, hal ini melindungi produk dari berbagai jenis kerusakan akibat oksidasi paparan sinar matahari. Sebagai contohnya, penggunaan sabut kelapa dalam pembersihan tempat air nira, penggunaan penambahan bahan pengawet alami seperti natrium metabisulfit atau kapur, guna mempertahankan kadar gula dalam air nira. Hal ini, dapat membantu meningkatkan kualitas gula kelapa yang dihasilkan. Produk yang menggunakan metode enkapsulasi menghasilkan produk yang lebih berkualitas tinggi dengan nilai jual yang lebih baik di pasaran.

Teknologi menurut Rosenzweig, (2000) teknologi adalah organisasi dan aplikasi pengetahuan untuk mencapai tujuan praktik yang meliputi manifestasi fisik seperti alat-alat dan mesin-mesin, akan tetapi juga teknik serta proses yang digunakan untuk memecahkan masalah dan memperoleh hasil yang diinginkan. Secara umum teknologi merupakan sebuah alat, ilmu, maupun cara yang dapat digunakan oleh manusia guna memudahkan dalam melakukan segala aktivitasnya dan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya teknologi memudahkan pelaku UMKM untuk lebih inovatif dan kreatif guna menghasilkan produk-produk dengan kualitas lebih baik sehingga dapat bersaing di pasar global.

Teknologi merupakan segenap keterampilan manusia dalam menggunakan sumber daya alam untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Secara umum pengertian teknologi adalah suatu sistem penggunaan berbagai

sarana yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan keseluruhan sarana yang dapat digunakan oleh manusia guna memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Penggolongan Teknologi

Menurut (Apriwiyati, 2019) teknologi dapat digolongkan menjadi berbagai macam, yaitu:

a) Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya teknologi terdiri dari dua komponen, antara lain:

- 1) *Tangible* atau nyata, teknologi ini berkaitan dengan hardware seperti teknologi bahan, barang, atau peralatan lainnya.
- 2) *Intangible* atau tidak nyata, teknologi ini berkaitan dengan software seperti pengetahuan, sistem pengendalian, dan lain sebagainya.

b) Berdasarkan Tekniknya

Berdasarkan tekniknya teknologi dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

- 1) Teknologi padat modal, yaitu teknologi yang lebih mengandalkan modal daripada tenaga kerja manusia.
- 2) Teknologi padat karya, yaitu teknologi yang lebih mengandalkan tenaga kerja.

c) Berdasarkan Penerapannya

1) Teknologi Tinggi (*hi-tech*)

Teknologi ini merupakan perkembangan dari ilmu pengetahuan terbaru dan sifatnya lebih canggih atau maju. Berikut adalah ciri-ciri teknologi ini yaitu:

- a) Cenderung lebih ke padat modal dibandingkan dengan padat karya.

- b) Operator yang mengoperasikannya memiliki keterampilan tinggi.
- c) Mempunyai fasilitas pendukung seperti riset dan pengembangan.
- d) Digunakan oleh orang-orang tertentu dan tidak digunakan oleh masyarakat luas.

2) Teknologi Madya

Teknologi madya merupakan suatu teknologi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Teknologi madya umumnya lebih sederhana dan dapat digunakan dengan biaya yang relatif murah. Teknologi ini biasa digunakan pada industri. Berikut ini merupakan ciri-ciri teknologi madya:

- a) Tidak menggunakan modal yang terlalu besar.
- b) Tidak memerlukan pengetahuan baru, karena teknologi ini sudah banyak digunakan.
- c) Bersifat campuran antara padat modal dan padat karya.
- d) Operator mempunyai keterampilan yang tidak terlalu tinggi karena teknologi ini bersifat rutin.

3) Teknologi Tepat Guna

Teknologi tepat guna adalah teknologi yang memiliki skala modal sangat kecil, serta biasanya teknologi ini digunakan di negara-negara berkembang karena dapat membantu perekonomian pedesaan, serta dapat mengurangi urbanisasi dan dapat menciptakan tradisi teknologi. Ciri-ciri teknologi tepat guna ialah:

- a) Menggunakan skala modal yang lebih kecil dibanding teknologi madya.
- b) Peralatan lebih sederhana, teknologi ini biasanya digunakan oleh UMKM.
- c) Dalam pelaksanaannya teknologi ini lebih bersifat padat karya.

4) Berdasarkan Sektornya

Adanya kemajuan teknologi tentu mempengaruhi beberapa sektor, sektor yang tersentuh oleh kemajuan teknologi adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi dalam bidang ekonomi.
- 2) Teknologi pangan.
- 3) Teknologi informasi.
- 4) Teknologi medis.
- 5) Teknologi pendidikan.

Dalam dunia usaha peran teknologi sangat penting, teknologi merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mempercepat sebuah produksi. Selain itu, dengan teknologi juga dapat memudahkan pelaku usaha hingga tenaga kerja untuk menghasilkan meningkatkan barang dagangannya dan juga mempermudah dalam proses distribusi. Disisi lain, adanya teknologi membuat pelaku usaha lebih inovatif dalam menghasilkan barang yang di produksinya.

E. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Kusuma, 2018) pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha atau seseorang dalam menyerap pengetahuan baru, oleh karena itu keberhasilan pemilik usaha juga bergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha tersebut. Seorang pelaku usaha atau pemilik usaha

harus mampu mengetahui apa yang dikerjakan oleh karyawannya, maka dari itu pendidikan dianggap penting. Dengan demikian, usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya salah paham antara pemilik dan karyawannya.

2. Fungsi Pendidikan

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 33 No.20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional mempunyai fungsi sebagai pembentuk kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam dunia usaha, pendidikan sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan baik bagi pelaku usaha atau pemilik maupun karyawan dapat menentukan perbaikan kinerja perusahaan dan dapat bersaing di pasar global.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai pembentuk kemampuan seseorang dan dapat mengubah sikap serta mendewasakan pola pikir seseorang. Hal tersebut tentu sangat berguna bagi kelangsungan usaha dan dalam upaya perbaikan kinerja sehingga meningkatkan daya saing dan juga pendapatan yang diperoleh.

F. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK 23 pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode. Pendapatan adalah hasil dari sebuah usaha penjualan barang maupun jasa baik berupa uang maupun materi lain. Menurut Mulyati, (2017) pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas penjualan produk atau jasa kepada konsumen. Di dalam dunia usaha pendapatan diperoleh dalam bentuk uang. Dari uang yang diperoleh tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur sejauh mana kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari sebuah penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai tujuan yang telah direncanakan atau diinginkan. Perolehan pendapatan yang tinggi dapat memungkinkan suatu usaha yang sedang berjalan untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Pendapatan usaha ini tentunya sangat penting bagi sebuah usaha, hal ini dikarenakan dengan adanya pendapatan maka kelangsungan usaha dapat terjamin.

2. Macam-Macam Pendapatan

Dalam sebuah usaha, pendapatan usaha terdiri dari berbagai macam antara lain:

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan yang bersifat biasa dan tidak selalu berbentuk balas jasa, misalnya adalah bonus karyawan yang berbentuk beras, pengobatan dan lain sebagainya.
- 3) Pendapatan selain uang dan barang, yaitu segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi secara keseluruhan seperti halnya penggunaan pajak memberi bantuan kepada keluarga miskin, seperti bantuan pangan, perumahan dan pendidikan. Biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan untuk mendukung temuan penelitian ini. penulis mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian pada tabel berikut ini:

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Noviono & Pelitawati, 2019. Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengaruh Modal Kerja, Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. 2. Tidak terdapat pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. 3. Modal Kerja, Pendidikan, Teknologi secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. 	Perbedaannya terletak pada objek dan waktu penelitian yang diteliti. Jumlah responden yang diteliti.
2	Hasanah et al., 2020. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Purbalingga	Faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha	Penelitian ini menggunakan variabel bebas Modal, Pendidikan Dan Teknologi Petani Nira di Desa Sudimara
3	Sidik et al., 2021. Pengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Modal (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap 	Penelitian ini menggunakan variabel bebas

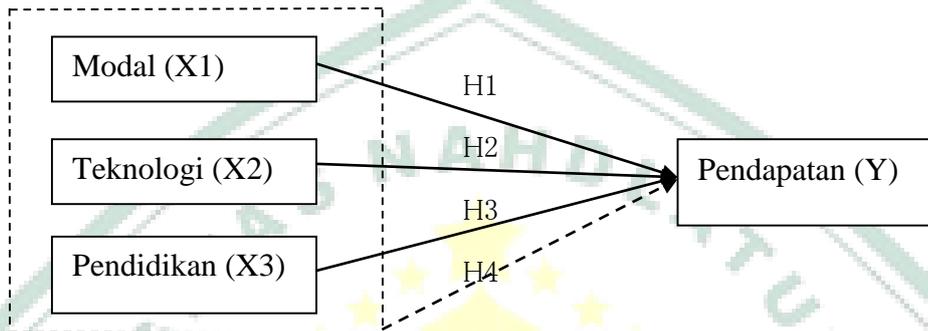
	<p>Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Pajangan Bantul.</p>	<p>Pendapatan (Y). 2. Variabel Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). 3. Variabel Teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). 4. terdapat pengaruh X1(modal), X2(tingkat pendidikan) dan X3(teknologi) secara simultan terhadap Y (pendapatan).</p>	<p>Modal, Pendidikan Dan Teknologi Petani Nira di Desa Sudimara</p>
4	<p>Maulana & Bowo, 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011</p>	<p>pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi IPM Namun, teknologi tidak berpengaruh signifikan .</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas Modal, Pendidikan Dan Teknologi Petani Nira di Desa Sudimara</p>
5	<p>Arseto, 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada UMKM</p>	<p>Tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pada UMKM di Kota Tebing Tinggi. Modal mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Tebing Tinggi. Modal tidak dapat memoderasi pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota</p>	<p>Penelitian ini menambahkan variabel bebas Modal pada Petani Nira di Desa Sudimara</p>

	Kota Tebing	Tebing Tinggi.	
6	Dewi, 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.	Penelitian ini menggunakan variabel bebas Modal, Pendidikan Dan Teknologi Petani Nira di Desa Sudimara
7	Metriana & Kariyani, 2022 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Modal dan Teknologi terhadap Daya Saing UMKM di kecamatan Sawan	(1) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan, dan modal terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. (2) Teknologi tidak berpengaruh terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan. (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan, modal dan teknologi terhadap daya saing usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sawan.	Penelitian ini menggunakan variabel bebas Modal, Pendidikan Dan Teknologi pada Petani Nira di Desa Sudimara
8	Prakoso & Kurniati Bachtiar, 2022 Pengaruh Kemampuan Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha (UMKM	1. Kemampuan Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, 2. Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. 3. Kemampuan Usaha dan Tingkat Pendidikan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.	Penelitian ini menggunakan variabel bebas Modal, Pendidikan Dan Teknologi pada Petani Nira dengan variabel terikatnya pendapatan di Desa Sudimara

	Makanan di Magelang)		
9	Mariam & Yuliani, 2022. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Studi Kasus Binaan JAKPRENEUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) 2. Pelatihan keterampilan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) 3. Teknologi informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. 4. Modal usaha (X1), pelatihan keterampilan (X2) dan teknologi informasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. 	Pada penelitian ini menguji variabel bebas Modal, Pendidikan dan Teknologi pada petani nira di Desa Sudimara.
10	Istinganah & Widiyanto 2020. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha terhadap perkembangan UMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. 2) Modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. 3) Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. 4) Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang 	Penelitian ini menambahkan variabel bebas berupa Teknologi dan variabel terikatnya pendapatan pada petani nira di Desa Sudimara.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yaitu penjelasan sementara mengenai fenomena yang terjadi ataupun masalah yang ada dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori diatas yang menjelaskan mengenai pengaruh modal, teknologi, dan pendidikan terhadap pendapatan petani nira. Maka kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

→ = Parsial
- - - - - → = Simultan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen atau variabel yang mempengaruhi yaitu modal (X1), pendidikan (X2), dan teknologi (X3). Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikatnya adalah pendapatan (Y).

Modal usaha menjadi faktor yang sangat penting untuk sebuah kelangsungan usaha. Modal digunakan untuk mendirikan dan mengembangkan sebuah usaha. Dengan modal usaha yang cukup tentunya dapat berpengaruh kepada usaha yang dijalankan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi dalam sebuah usaha adalah teknologi. Dengan adanya teknologi produktivitas akan meningkat dan dapat mendorong kemajuan dan perkembangan usaha sehingga pendapatan usaha dapat meningkat. Disisi lain,

peran pendidikan bagi seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut tentunya dapat digunakan untuk mengelola dan meningkatkan pendapatan usahanya.

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016) hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari sebuah masalah penelitian yang ada. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Nira

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryana, (2012) modal adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan berwirausaha. Modal digunakan untuk mendirikan maupun menjalankan usaha yang dapat berupa uang maupun keahlian. Modal tentu menjadi faktor utama dalam menjalankan suatu usaha, baik jasa, dagang, maupun manufaktur.

Dengan modal yang cukup, maka usaha yang sedang atau akan dijalankan akan berjalan lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2014) menyatakan bahwa modal mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani nira

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Nira

Teknologi merupakan suatu ilmu, alat, maupun suatu cara yang dapat digunakan oleh manusia untuk memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya Apriwiyati, (2019). Teknologi terdiri dari berbagai macam, diantaranya teknologi industri, teknologi informasi, teknologi transportasi, dan lain-lain. Dengan berbagai macam teknologi ini mengakibatkan setiap perusahaan berbeda-beda dalam penggunaannya tergantung dengan jenis usaha yang dilakukan.

Di era seperti sekarang ini, perkembangan teknologi sudah sangat pesat. Hal ini menuntut pelaku usaha untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Teece, (2010) dalam penggunaan teknologi yang tepat dan kemampuan pelaku usaha dalam menguasai teknologi tersebut dapat mendorong kelancaran dan kemajuan usaha yang akan berujung kepada peningkatan pendapatan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidik et al., (2021) menyatakan bahwa teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan Dewi, (2014) dimana teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani nira

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Nira

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan adanya pendidikan berperan dalam menciptakan manusia yang mandiri. Menurut Tarigan, (2006) menyatakan bahwa rata-rata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2014) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini juga dipertegas dalam penelitian Sidik et al., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani nira

4. Pengaruh Modal, Teknologi, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Nira

Dalam menjalankan usaha kurangnya permodalan, lemahnya teknologi, dan rendahnya sumber daya manusia merupakan beberapa faktor yang menghambat UMKM untuk berkembang Sumodiningrat & Wulandari, (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardiyah, (2019) hambatan dalam usaha bukan hanya dialami oleh beberapa UMKM saja, akan tetapi hampir semua UMKM mengalaminya, Padahal faktor-faktor seperti permodalan yang kurang dan kurangnya pemahaman teknologi merupakan bagian penting dalam menjalankan sebuah usaha.

Pelaku usaha menyadari risiko dan hambatan-hambatan yang ada serta mencari solusi untuk menghadapinya. Hal ini dikarenakan hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam perkembangan UMKM. Tentunya dengan hal ini dapat mempengaruhi pendapatan usaha yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2014) menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Modal, teknologi, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani nira